

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENGURANGI TINGKAT *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA BANK SUMSEL BABEL CABANG PEMBANTU PENDOPO LINTANG

SAEKARINI YULIACHTRI

[rinisaekarini@gmail.com](mailto:rinsaekarini@gmail.com)

ROSALINA GHAZALI

rosalina.ghozali@yahoo.com

NURLELA

nurlelaak@gmail.com

DEWI PUSPA SARI

dewi.puspa1285@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang

Received: 21/06/2020	Revised: 20/08/2020	Accepted: 26/09/2020
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan prosedur pemberian kredit untuk mengurangi terjadinya kredit macet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dijelaskan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengevaluasi serta menginterpretasikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada Bank Sumsel Babel cabang pembantu Pendopo Lintang telah melaksanakan tahap-tahap pemberian kredit sesuai standar, mulai dari tahap pengajuan permohonan kredit, tahap penyidikan dan analisis data, dan tahap keputusan atas permohonan kredit, tahap Pencairan fasilitas kredit dan tahap Supervisi Kredit dan Pembinaan Debitur. Namun kurangnya ketelitian analisis dalam pelaksanaan pemberian kredit masih berpotensi untuk menimbulkan resiko kredit macet yang akhirnya merugikan Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang.

Kata Kunci : *Prosedur Pemberian Kredit, Non Performing Loan (NPL), Kredit*

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

ABSTRACT

This research was conducted at the Bank of South Sumatra Babylon Sub-Branch of Pendopo Lintang with the aim to find out the implementation of credit granting procedures to reduce the occurrence of bad credit. Data analysis method used is qualitative analysis. Qualitative analysis is explained by collecting, compiling, evaluating and interpreting data. The data collection technique used is documentation. The procedure for granting credit to the South Sumatra Bank Babel branch of Pendopo Lintang has carried out the stages of lending in accordance with standards, starting from the stage of submitting a loan application, the stage of investigation and data analysis, and the decision stage on the loan application, the stage of disbursing credit facilities and the Credit Supervision stage and Debtor Development. However, the lack of rigor of analysis in the implementation of lending still has the potential to create the risk of bad credit which ultimately harms the Bank of South Sumatra's Babel Branch of Pendopo Lintang.

Keywords: Procedure for Granting Loans , Non Performing Loan (NPL), Credit

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang baik, hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat, sering kali dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan Bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Dalam pembicaraan sehari-hari, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Hasibuan (2013), “kredit adalah jenis-jenis pinjaman yang harus dibayarkan kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.” Pemberian kredit untuk nasabah terdapat kebijakan dimana setiap nasabah yang melakukan pinjaman (kredit) harus memenuhi

kualitas dan syarat yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menghindari kredit bermasalah pada Bank.

Perkreditan di dalam Bank menjadi salah satu produk dan usaha utama andalan perbankan yang banyak menarik minat masyarakat, di mana banyak masyarakat yang membutuhkan kredit. Didalam Proses pemberian kredit pada Bank terdiri akan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan. Tujuannya yaitu untuk mempermudah bank dalam menilai suatu kelayakan permohonan kredit kepada nasabah. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pemberian kredit menurut Firdaus dan Ariyanti (2017 : 91) yaitu : Persiapan Kredit, Analisis atau Penilaian Kredit, Keputusan Kredit, Pelaksanaan dan Administrasi kredit dan Supervisi Kredit dan Pembinaan Debitur.

Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang adalah

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Bank yang merupakan milik pemerintah daerah (PEMDA) yang bergerak dibidang bisnis jasa perbankan yang memberikan fasilitas kredit kepada sektor usaha, dimana kredit tersebut bersumber dari dana yang dihimpun dari giro, deposito dan tabungan. Dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha Bank dan termasuk didalamnya usaha memberikan kredit.

Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit yang dilakukan oleh Bank untuk menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah diberikan yang diajukan oleh calon debitur lama.

Pemberian kredit oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang selalu melakukan analisis terlebih dahulukan agar tidak membahayakan bagi Bank Sumsel Babel. Debitur dalam hal ini bisa saja memberikan data – data fiktif sehingga kredit itu tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dan tidak teliti dalam menganalisis, maka kredit yang diberikan tersebut akan sulit untuk ditagih atau macet. Namun faktor utama kesalahan analisis ini bukan merupakan faktor utama penyebab kredit macet,

bisa saja disebabkan dalam penggolongan.

Penyaluran kredit di dalam Bank Sumsel Babel juga bisa menimbulkan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet yaitu tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya oleh nasabah Bank. Namun, banyak kejadian-kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Di mana didalam lingkup perbankan disebut dengan *Non-Performing Loan* (NPL).

Tingginya angka NPL di dalam Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang tidak terlepas oleh kurang patuhnya Bank terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Oleh karena itu, Bank Sumsel Babel Cabang Pendopo Lintang dalam menanggapi kredit bermasalah atau macet haruslah memberikan dampak yang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan di Indonesia. Likuiditas, keuangan, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat mempengaruhi keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan.

Dapat dilihat pada tabel berikut tentang kredit yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pendopo periode 2015 –Juli 2018 sebagai berikut:

Tabel.1 *Data Perkembangan Kredit dan NPL Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang*

Tahun	Total Kredit yang Diberikan (Rp)	Total Kredit Macet (Rp)	NPL (%)
2015	144.933.855.000	401.179.986	0,276

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

2016	146.397.843.000	351.912.268	0,24	Persiapan Kredit (<i>Credit Preparation</i>) Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan Bank, terutama calon debitur baru, biasanya dilakukan beberapa tahap.
2017	147.876.600.000	306.010.668	0,21	
Jul-2018	148.355.850.000	165.918.167	0,11	

Sumber: Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang menunjukkan bahwa kredit yang diberikan di tahun 2015 – Juli 2018 mengalami kenaikan dari total Rp. 144.933.855.000 menjadi Rp. 148.355.850.000, ini dimaksudkan agar angka kredit macet (NPL) setiap tahun dapat mengalami penurunan dengan tetap memperhatikan prosedur pemberian kredit. Apabila ekspansi penyaluran kredit rendah setiap tahunnya, maka akan mengakibatkan angka kredit macet (NPL) terus naik dan dapat menyebabkan penilaian buruk terhadap kesehatan Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang.

KAJIAN PUSTAKA

Prosedur pemberian kredit merupakan pemberian pinjaman uang oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka yang disepakati bersama antara bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan- ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bungannya.

2. Analisis atau penilaian kredit (*Credit Analysis/Credit Apparsial*)

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit yang meliputi :

- Wawancara dengan pemohon kredit (debitur).
- Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.
- Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang ditemukan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
- Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyelidikan yang telah dilaksanakan, sedangkan analisis kredit adalah pekerjaan yang mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit.

3. Keputusan kredit (*Credit Desicion*)

Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak bank melalui pemutus kredit dapan memutuskan permohonan kredit tersebut berupa

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantumkan dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit.

4. Pelaksanaan dan Administrasi kredit (*Credit Realization and Credit Administration*)

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam prakteknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindah bukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.

5. Supervisi Kredit dan Pembinaan Debitur (*Credit Supervision and Follow up*)

Tahap terakhir dari suatu proses kredit adalah tahap supervisi/pengawasan kredit dan pembinaan debitur yang mana upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh Bank dengan jalan terus memantau/memonitor dengan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/nasihat dan konsultasi agar perusahaan/debitur berjalan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik.

Mengungkapkan cara-cara untuk menyelamatkan kredit macet atau kredit

yang bermasalah Dendawijaya (2013: 86-88) adalah sebagai berikut:

1) *Reschedulling*

Reschedulling adalah dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuransi.

2) *Reconditioning*

Reconditioning adalah dengan cara kapitalisasi dengan bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

3) *Restructuring*

Restructuring adalah dengan menambah jumlah kredit atau menambah equity.

4) Penyitaan jaminan atau eksekusi

Dilakukan atau semua usaha penyelamatan sudah dilakukan namun nasabah juga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2014). Penilaian kredit dengan metode analisis 5C, yaitu :

a. *Character*

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersifat pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan yang harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor

yang dijalankan dengan nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Menurut Kasmir (2014) ada satu sisi lagi yang harus diketahui dalam pemberian kredit, yaitu *constraints*. Kendalanya merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan, misalnya pendirian suatu pabrik farmasi yang akan memproduksi obat antibiotik dan vitamin, tetapi merencanakan untuk mengolah ganja dan *ectasy*, maka permohonan kredit ini sulit untuk dikabulkan. Penilaian kredit dengan metode analisis 7P sebagai berikut :

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu yang akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan dan mempunyai prospek atau sebaliknya.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

4. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Misalnya untuk konsumtif atau produktif.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari period eke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabila dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Menurut Hasibuan (2013), ada satu asas lagi yang harus dianalisis sebelum memberikan kredit yaitu asa 3R, yaitu:

1. *Return* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit diberikan dan begitu pula sebaliknya.
2. *Repayment* adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon

debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.

3. *Risk bearing ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi risiko, apakah risikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika *Risk bearing ability* perusahaan besar maka kredit tidak diberikan dan sebaliknya.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ke pihak lainnya, prestasi itu akan dikembalikan lagi pada masa yang tertentu akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Menurut IBI (Ikatan Bankir Indonesia) dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) (2014:26) Proses pemberian kredit adalah tujuan suatu Bank dalam memberikan kredit untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan resiko yang minimal. Hal tersebut begitu kontradiktif sehingga seorang banker harus mampu menyelaraskan tujuan pengembangan volume maupun

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kualitas kredit dengan ketentuan, kondisi likuiditas, dan batasan permodalan demi memperoleh keuntungan yang optimal dalam rangka mencapai hal tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang Dijalan Raya Pagar Alam – Bengkulu RT.01 RW.01 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang, Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dimana untuk menganalisis pelaksanaan prosedur pemberian kredit dalam rangka mengurangi resiko kredit macet pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang. Lokasi penelitian berada di Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Prosedur Pemberian Kredit pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi langsung dari Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang yakni informasi mengenai pelaksanaan prosedur pemberian kredit.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bagian kredit. Dokumentasi dilakukan dengan cara meminta data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga sama dengan tujuan penelitian.

Penelitian analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengevaluasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan uraian penjelasan mengenai prosedur pemberian kredit dalam mengurangi tingkat resiko macet pada Bank Sumsel Babel Cabang Pendopo Lintang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu untuk Mengamati dan mengumpulkan data tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang dan Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Tahapan Persiapan Kredit

Persiapan Kredit Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang yang berhubungan dengan prosedur pemberian kredit yaitu melakukan wawancara awal dengan calon debitur serta mengumpulkan informasi-informasi mengenai calon debitur. Karyawan bagian *Credit Analyst* juga tidak diberikan sanksi tegas apabila diketahui bahwa karyawan tersebut tidak melakukan survei atau memalsukan data calon nasabah sehingga hal tersebut akan terus terjadi kembali baik akan dilakukan kembali oleh karyawan tersebut maupun oleh karyawan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

tersebut maupun oleh karyawan lain pada akhirnya bagian *Credit Analyst* akan sembarangan melakukan analisis calon debitur dan mengakibatkan kredit macet. Permohonan fasilitas kredit mencakup:

- 1) Permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis fasilitas kredit.
- 2) Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- 3) Permohonan perpanjangan/pembaruan masa berlaku kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
- 4) Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan, antara lain penukaran jaminan, pembaharuan/pengunduran jadwal angsuran dan lain sebagainya.

Dalam permohonan kredit, nasabah diwajibkan melampirkan berkas-berkas yang terdiri atas :

- a. Surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah.
- b. Daftar isian yang disediakan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang yang secara sebenarnya dan lengkap diisi oleh nasabah.
- c. Daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas kredit. Setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat dalam register khusus yang disediakan.

Permohonan kredit dinyatakan lengkap bila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk pengajuan permohonan menurut

jenis kreditnya. Selama permohonan kredit sedang dalam proses, maka berkas-berkas permohonan harus dipelihara dalam berkas permohonan. Untuk memudahkan Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang memperoleh data yang diperlukan. Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang mempergunakan Daftar Isian Permohonan Kredit yang harus diisi oleh Nasabah, Formulir-formulir neraca, daftar rugi/laba.

2. Analisis Tahapan Analisis atau Penilaian Kredit

Analisis kredit yang berhubungan dengan prosedur pemberian kredit pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang yaitu :

- 1) Penerimaan pengajuan permohonan kredit dari debitur dianalisis oleh *Credit Analyst*.
- 2) Bagian *Credit Analyst* melakukan pengecekan data calon debitur KTP calon debitur untuk mengetahui histori pembayaran debitur tersebut pada perusahaan pembiayaan atau bank lain.
- 3) Analisis pimpinan unit terhadap hasil survey kelayakan debitur yang dilakukan oleh bagian *Credit Analyst* dengan didukung oleh data-data kredit.
- 4) Analisis pimpinan cabang terhadap aplikasi kredit yang direkomendasikan oleh pimpinan unit untuk mendapatkan persetujuan.
- 5) Pencairan dilakukan oleh unit melalui bagian administrasi atas aplikasi yang telah disetujui oleh pimpinan cabang.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- 6) Jika kredit yang dilakukan jumlah pokoknya lebih besar dari standar kantor unit, maka harus dianalisis dan harus mendapatkan persetujuan dari kantor cabang.
- 7) Kurang ketelitian dalam menganalisis yang dapat menyebabkan kredit bermasalah.

3. Analisis Tahapan Keputusan Kredit

Keputusan kredit yang berhubungan dengan prosedur pemberian kredit pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang yaitu atas dasar laporan hasil analisis kredit dengan melalui pengisian formulir-formulir pengajuan permohonan kredit. Dari hasil analisis kredit yang dilakukan oleh bagian *Credit Analyst*, pimpinan cabang untuk memutuskan apakah kredit tersebut disetujui atau tidak.

4. Analisis Tahapan Pelaksanaan dan Administrasi kredit

Pencairan fasilitas kredit dimaksudkan setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh Bank dan Perjanjian Kredit sebagai perjanjian pokok dan pengikatan jaminannya berupa barang bergerak (dengan fidusia eigendom overdraft) atau barang tidak bergerak (dengan Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atau dengan Akta Pemberian Hak Tanggungan). Kemudian debitor dapat menarik dana tersebut sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan. Cara pencairan fasilitas kredit antara lain dengan cara menarik cek atau giro bilyet, dengan kuitansi, dengan

dokumen-dokumen lainnya yang oleh Bank Sumsel Babel dapat diterima sebagai perintah pembayaran, atau dengan pemindah bukuan atas beban rekening pinjaman nasabah.

5. Analisis Tahapan Supervisi Kredit & Pembinaan Debitur

Supervisi atau pengawasan/pengendalian kredit dan pembinaan kredit debitur pada dasarnya merupakan upaya pengaman kredit yang telah diberikan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang dengan jalan terus memantau atau memonitor dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/nasihat dan konsultasi agar perusahaan/debitur berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengendalian kredit akan berjalan dengan baik pula

PEMBAHASAN

Perkembangan dari tahun 2015 – Juli 2018 mengalami kenaikan total kredit yang diberikan, ini dimaksudkan agar perhitungan total kredit macet dalam Bank Sumsel Babel agar mengalami penurunan, sehingga total NPL menurun. Ini disesuaikan dengan tahapan dan standar kebijakan Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari divisi *Credit Analyst* kenaikan ini dipicu karena tidak dilakukannya dengan baik prosedur-prosedur kredit yang telah dibuat oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang. sebagai petugas

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

didalam menangani kredit yang macet tersebut. Dimana dalam sistem pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang ini sudah dibidang cukup ketat. Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang memiliki konsumen aktif, maka akan berakibat pada operasional Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang yang tidak stabil karena dikhawatirkan terjadi kredit yang tidak sesuai prosedur.

Pemberian kredit yang baik harus sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang., Sehingga prosedur pemberian kredit yang sehat harus melalui tahap-tahap tertentu yang dimulai dari pemeriksaan kelengkapan berkas administrasi, melakukan *survey on the spot*, dan melakukan penilaian pemberian kredit dengan memperhatikan 6C (1C yaitu *Constrait= Kendala*), 7P dan 3R.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis prosedur pemberian kredit untuk mengurangi tingkat non performing loan (NPL) pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang telah dilaksanakan dengan baik dan telah sesuai dengan tahapan – tahapan prosedur pemberian kredit sesuai dengan standar. bahwa pelaksanaan prosedur pemberian dan pengawasan kredit serta faktor penyebab terjadinya kredit macet harus melakukan tahapan-

tahap pemberian kredit menggunakan metode analisis berbasis 6C's untuk mengurangi tingkat risiko kredit macet. Proses pemberian kredit adalah cara dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit, itulah sebabnya proses pemberian kredit mempermudah debitur melakukan pinjaman dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan.

Namun, masih terdapat beberapa kekurangan ketelitian analisis didalam melaksanakan prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2012, “*Bank dan Lembaga Keuangan*”, Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Amirah. 2013, *Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Mandiri* :Skripsi
- Ambarsita, Luluk. 2013, *Analisis Penanganan Kredit Macet*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.3, No.1
- Claudio Yosia Tumbel, “Aspek- Aspek Penilaian Dalam Pemberian Kredit Bank”, *jurnal Lex privatum*, (No.3, Vol.3, 2015)
- Dewi, Irra Christiyanti, 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta, Prestasi Putrakarya.
- Dendawijaya, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Cetakan kedua, Bogor:Ghalia Indonesia
- Firdaus, Ariyanti. 2017. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Jakarta:Alfabeta

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 142– 153

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Hasibuan, S.P.,Malayu. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*.Jakarta:Pt Bumi Aksara
- Ismail. 2010. *Menejemen Perbankan*.Jakarta:Kharisma Putra Utama
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2013. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2013. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ludbi, E.K. 2015. *Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Jatim Cabang Kediri*, Skripsi.Tidak dipublikasikan. Kediri:FE UNP
- Mahmoddin. 2015, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan
- Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Online),tersedia: <http://www.lps.go.id> , diunduh 26 Desember 2016
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Cetakan Ke-20, Dan R&D*, Bandung:Alfabeta,CV